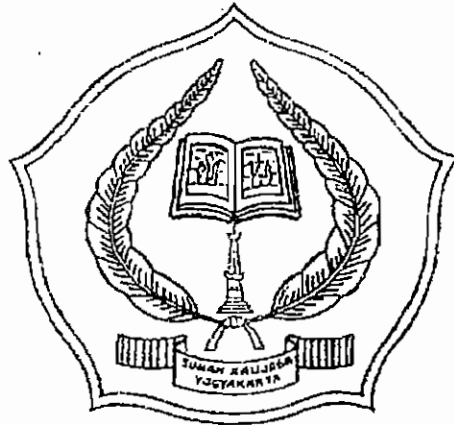


**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DALAM  
PENGEMBANGAN KEMAHIRAN MEMBACA LITERATUR  
BERBAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN  
AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh

FANNI'MAH  
9742 3667

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBİYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

## **ABSTRAK**

Metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional dalam pengajaran membaca literature berbahasa Arab yang masih diterapkan sampai saat ini, terutama di pondok pesantren. Metode sorogan masih dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Arab yang lebih diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literature Arab. Kultur pondok pesantren dalam metode sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemantauan yang intensif antara guru dan santri. Sementara disisi lain dipandang sebagai metode kekolotan dan tidak teratur.

Dalam metode pengumpulan subyek, digunakan metode sampling untuk memudahkan penelitian. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara (interview, metode dokumentasi, metode angket (questioner), dan metode test. Data yang telah terkumpul akan dianalisa menggunakan analisa data kualitatif dengan teknik berfikir induktif dan deduktif, serta analisa data kuantitatif.

Kemampuan santri Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dalam membaca literature berbahasa Arab berpredikat “baik” dengan skor nilai sebesar 74,15 dan 97% santri dapat memahami literature yang dibaca. Dengan berhasilnya pengajaran tersebut maka dapat dibuktikan bahwa metode sorogan merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam pengembangan kemahiran membaca literature berbahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada 11,8% pernyataan santri bahwa metode sorogan sangat membantu dan 61,8% cukup membantu dalam pengembangan kemahiran membaca literature berbahasa Arab.

**Key word: efektivitas, metode sorogan, kemahiran, membaca, literature berbahasa Arab, Pondok Pesantren**



**Drs. MAKSUDIN**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Fanni'mah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fanni'mah  
NIM : 97423667  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : EFEKTIFITAS METODE SOROGAN DALAM PENGEMBANGAN KEMAHIRAN MEMBACA LITERATUR BERBAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan sebagai sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu singkat saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah, atas perkenan bapak kami haturkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 13 Juli 2002

Pembimbing



Drs. Maksudin  
NIP.150247345

**Drs. NIZAR ALI, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS TARBIYAH**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara  
Fanni'mah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fanni'mah  
NIM : 97423667  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : EFEKTIFITAS METODE SOROGAN DALAM PENGEMBANGAN KEMAHIRAN MEMBACA LITERATUR BERBAHASA ARAB SANTRI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan sebagai sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa Arab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas Konsultan ini kami buat agar menjadikan pemeriksaan adanya dan semoga bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Agustus 2002  
Konsultan



Drs. Nizar Ali, M.Ag

NIP. 150 252 600



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/305/2002

Skripsi dengan judul : Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Ke-  
mahiran Membaca Literatur Barbahasa Arab Santri  
Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

FANNI 'MAH

NIM : 9742 3667

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 31 JULI 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

Tulus Musthofa, Lc.MA

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. Maksudin

NIP. : 150 274 345

Penguji I

Drs. Nizar Ali, Mag.

NIP. : 150 252 600

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin

NIP. : 150 242 327

Yogyakarta, 6 Agustus 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs.H.R.Abdullah, MSc.

NIP. : 150 028 800

## MOTTO

اقراء باسم ربك الذي خلق . خلق الانسان من علق . اقراء وربك الاكرم الذي علم بالقلم . علم الانسان ما لم يعلم . (العلق: ١-٥)

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu, yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), him. 1079

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم نحمدك الله الذي انزل القرآن بلسان عربي مبين.  
ونصلي ونسلم على سيد العرب والعجم وعلى اله واصحابه ينايع العلوم  
والحكم اما بعد

Atas segala taufiq dan hidayah Allah SWT dan dengan segala daya serta upaya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi program strata satu di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini berjudul: “Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab santri Pondok Pesantren AL Munawwir Krapyak Yogyakarta”. Penulis perlu mengkajinya karena penulis melihat pentingnya metode pengajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa bantuan tersebut niscaya penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku pimpinan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah, Drs. H. Abdullah Fadjar, MSc beserta stafnya yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Asrori Saud selaku Ketua Jurusan dan Bapak H. Tulus Musthofa Lc, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah menerima dan membimbing penulis dalam seminar.
4. Bapak Drs. Maksuddin yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nur Rohmah selaku pembimbing akademik selama penulis studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak / Ibu dosen dan karyawan yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K.H. Dalhas Munawwir selaku pengasuh Pondok Pesantren AL Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.
8. Semua guru, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam yang telah memberikan informasi dan data yang sangat penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas segala keikhlasan dan jasa baik beliau-beliau penulis hanya bisa berdo'a semoga semua amal baiknya diterima Allah SWT dengan imbalan yang setimpal, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2002

Penulis



Fanni'mah  
97423667

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah dan Maksud Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	27

### BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	31
C. Kelembagaan Pondok Pesantren.....	32
1. Pengurus.....	32
2. Kyai dan guru.....	37
3. Santri.....	39
D. Pengajaran Bahasa Arab.....	42

E. Keadaan Fasilitas.....	47
---------------------------	----

### BAB III. PENGAJARAN MEMBACA DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Aplikasi Metode Sorogan dalam Pengajaran Membaca Literatur Berbahasa Arab .....	49
B. Kemahiran Santri dalam Membaca Literatur Berbahasa Arab ..	71
C. Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab .....	78
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	86

### BAB IV. EFEKTIFITAS METODE SOROGAN DALAM PENGEMBANGAN KEMAHIRAN MEMBACA LITERATUR BERBAHASA ARAB

A. Aspek Tugas atau Fungsi .....	93
B. Aspek Rencana atau Program.....	94
C. Aspek Ketentuan dan Aturan .....	95
D. Aspek Tujuan dan Kondisi Ideal .....	96

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
C. Kata Penutup.....	101

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

### BIOGRAFI PENULIS

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Daftar ustadz beserta pendidikannya
Tabel II	: Daftar perubahan jumlah santri
Tabel III	: Status pendidikan santri
Tabel IV	: Pengelompokkan santri pada Madrasah al Banat
Tabel V	: Materi pengajaran bahasa Arab
Tabel VI	: Garapan guru setelah pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
Tabel VII	: Tujuan santri mengikuti pengajaran bahasa membaca literatur berbahasa Arab
Tabel VIII	: Aspek-Aspek penekanan guru dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
Tabel IX	: Lama guru belajar di Pondok Pesantren
Tabel X	: Lama guru mengajar membaca literatur berbahasa Arab
Tabel XI	: Pendapat santri tentang kemampuan guru dalam menerjemahkan bacaan
Tabel XII	: Pendapat santri tentang kemampuan guru dalam memberikan penjelasan
Tabel XIII	: Masa tempuh santri dalam belajar membaca literatur berbahasa Arab
Tabel XIV	: Kesulitan-kesulitan santri dalam belajar membaca literatur berbahasa Arab
Tabel XV	: Pendapat guru tentang metode dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
Tabel XVI	: Pendapat santri tentang pelaksanaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
Tabel XVII	: Langkah-langkah yang ditempuh guru dalam mengajar membaca literatur berbahasa Arab
Tabel XVIII	: Pendapat santri tentang pelaksanaan forum tanya jawab
Tabel XIX	: Tanggapan santri terhadap penjelasan guru

- Tabel XX : Persiapan santri sebelum mengikuti pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXI : Penilaian santri terhadap prosedur pelaksanaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXII : Pendapat guru tentang pelaksanaan evaluasi pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXIII : Pelaksanaan evaluasi dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXIV : Kehadiran guru dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXV : Sikap santri terhadap ketidakhadiran guru
- Tabel XXVI : Kehadiran santri dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXVII : Hasil test lisan kemampuan santri dalam membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXVIII : Perhitungan Mean nilai test lisan
- Tabel XXIX : Hasil test tertulis kemampuan santri dalam membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXX : Perhitungan Mean nilai test tertulis
- Tabel XXXI : Bentuk kegiatan pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXXII : Peran pengajaran membaca literatur berbahasa Arab dalam pengembangannya
- Tabel XXXIII : Peran pengajaran membaca literatur berbahasa Arab perbendaharaan kosa kata
- Tabel XXXIV : Kemampuan santri dalam memahami literatur berbahasa Arab
- Tabel XXXV : Motivasi santri dalam mengikuti pengajaran membaca literatur berbahasa Arab
- Tabel XXXVI : Faktor penghambat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Istilah dan Maksud Judul**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang kurang tepat dan pembahasan yang terlalu luas dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah dalam judul **“Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta”**. Adapun penegasan istilah yang penulis maksud adalah :

##### **1. Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari kata *“efektif”* yang berarti ada efeknya, pengaruhnya, atau akibatnya.<sup>1</sup>

##### **2. Metode Sorogan**

Dan kata sorogan berasal dari bahasa Jawa *“Sorog”* yang berarti menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Zamakhsary Dhofier metode sorogan adalah sistem individual dalam sistem pendidikan islam tradisional yang diberikan dalam pengajian kepada murid yang telah menguasai pembacaan Al Quran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 266.

<sup>2</sup> Marwan Saridjono, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1983), hlm. 33.

<sup>3</sup> Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S), hlm.29.

### 3. Pengembangan

Kata pengembangan berasal dari kata “*kembang*” yang berarti menjadi luas atau menjadi bertambah sempurna. Sedangkan pengembangan berarti proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.<sup>4</sup>

Dan yang dimaksud pengembangan di sini adalah proses atau cara mengembangkan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab sehingga mencapai tujuan yang lebih sempurna, yaitu mampu membaca literatur-literatur berbahasa Arab lain di samping literatur-literatur yang diajarkan dalam sorogan.

### 4. Kemahiran Membaca

Kemahiran artinya kemampuan atau kepandaian.<sup>5</sup> Dan membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.<sup>6</sup>

### 5. Literatur Berbahasa Arab

Kata Literatur berasal dari bahasa Inggris “*Literature*” yang berarti kesusastaan atau kepustakaan.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud literatur berbahasa Arab dalam skripsi ini adalah kitab-kitab yang berbahasa Arab baik klasik maupun kontemporer, diantaranya:

- a. Kitab *Safinah an-Najah* karangan Syaikh Salim ibn Samir al Hudhri.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 473.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 747.

<sup>6</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 7.

<sup>7</sup> John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1995), hlm. 361.



- b. Kitab Sulam at-Taufiq karangan Syaikh Muhammad Nawawi.
- c. Kitab Ta'lim Muta'allim karangan Syaikh az-Zarnuji.
- d. Makalah "Al-Fiqh" karangan Abdullah bin Muhammad al-Tariqy.
- e. Syakhsyah al-Marah al-Muslimah karangan Dr. M. Aly al-Hasyimy.

#### 6. Santri

Santri adalah seorang pelajar pesantren.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud santri di sini adalah santri putri yang tinggal di Komplek Nurussalam dan masih mengikuti program sorogan.

#### 7. Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai atau pengasuh dan para ustadznya serta peserta didik dengan sarana masjid sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal.<sup>9</sup>

Adapun Al Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah nama sebuah pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan agama dimana pondok pesantren tersebut terletak di dusun Krapyak, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perlu penulis jelaskan bahwa karena pondok pesantren ini terdiri dari komplek-komplek, maka untuk mempermudah penelitian penulis

---

<sup>8</sup> Clifford Greertz, *Santri Priyayi dalam Masyarakat Islam* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 68.

<sup>9</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhannya* (Jakarta: LSIK, 1985), hlm. 24.

hanya mengambil salah satu kompleks yang ada sebagai obyek penelitian yaitu kompleks Nurussalam Putri.

Dari batasan-batasan judul di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah sebuah penyelidikan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas metode sorogan dalam pengembangan kemahiran santri membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah unsur kebudayaan yang lahir dari kebutuhan dasar (*Basic Need*) manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Sedangkan keberadaan bahasa Arab dewasa ini mempunyai prospek yang sangat baik di dunia Internasional. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah brosur yang dikutip oleh Pondok Pesantren Gontor menyatakan bahwa:

“Suatu fakta yang tidak dapat dibantah, bahasa Al Quran atau bahasa Arab menurut pandangan orang muslim merupakan bahasa yang paling penting di dunia, bahasa Arab diperlukan untuk memahami Islam terutama bagi mereka yang ingin lebih mendalami teologi Islam. Bahasa Arab adalah juga bahasa yang dipakai oleh jutaan orang dan bahasa resmi di PBB. Bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap bahasa lain karena ia merupakan satu-satunya medium dari salah satu kebudayaan tinggi di dunia. Ia merupakan bahasa yang masih hidup pada abad ke-20 dan dapat menjadi medium untuk kebudayaan dunia.”<sup>10</sup>

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa di samping sebagai alat komunikasi, bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai dalam kitab suci

---

<sup>10</sup> Karel A. Strenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* ( Jakarta: LP3ES ), hlm. 180.

Al Quran dan Hadits nabi, sebagai sumber pokok aqidah dan syari'ah Islamiah.

Bagi orang non Arab yang awam tidak begitu mudah memahami isi yang terkandung di dalam Al Quran dan Hadits, oleh karena itu memerlukan para ahli dan Mujtahidin untuk menerjemahkan dan menafsirkan kedua sumber pokok tersebut sehingga bisa diaplikasikan kedalam semua aspek kehidupan manusia, dengan demikian timbullah para ulama' yang berjasa dalam usaha untuk memahami ajaran agama Islam yang sebagian besar ditulis dengan bahasa Arab.

Untuk mencapai kemampuan memahami suatu literatur berbahasa Arab bukanlah hal yang mudah, karena sebelumnya dituntut mampu memahami bacaan secara harfiyah serta mengetahui artinya. Itulah tampaknya yang menjadi kendala besar bagi orang-orang awam untuk dapat memahami literatur berbahasa Arab. Memang, belajar bahasa Arab bagi orang non Arab tidak akan terlepas dari permasalahan yang harus diatasi, baik yang bersifat linguistik ataupun non linguistik yaitu yang menyangkut sosiokultural dan psikologis.<sup>11</sup>

Selain dua hal di atas, metode pengajaran yang tepat merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, karena metode kerap kali menentukan berhasil

---

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1974), hlm. 129.

tidaknya pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab.<sup>12</sup> Metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab yang masih diterapkan sampai saat ini, terutama di pondok pesantren. Di satu sisi metode sorogan masih dipandang sebagai metode yang sangat efektif,<sup>13</sup> karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Arab yang lebih diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literatur berbahasa Arab. Sebagaimana kultur pondok pesantren dalam metode sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemantauan yang intensif antara guru dan santri. Sementara disisi lain dipandang sebagai metode kekolotan dan tidak teratur.<sup>14</sup>

Dengan adanya dua pandangan ini dan menyadari akan pentingnya metode dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang bagaimana tingkat efektivitas metode sorogan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kemahiran membaca literatur berbahasa Arab dan pengembangannya dimana penelitian ini penulis lakukan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

---

<sup>12</sup> Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 9.

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 1984), hlm. 29.

<sup>14</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia* (Jakarta: LP3S, 1985), hlm.15.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Al Munawwir komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kemampuan santri Pondok Pesantren Al Munawwir komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dalam membaca literatur berbahasa Arab ?
3. Bagaimana tingkat efektivitas metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwir komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.
2. Mengetahui kemampuan santri di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dalam membaca literatur berbahasa Arab.
3. Mengetahui bagaimana tingkat efektivitas metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab yang ada di

Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak  
Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi di Pondok Pesantren Al Munawwir komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab yang telah ada.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang berhubungan dengan pelaksanaan metode sorogan.
3. Menambah wawasan keilmuan penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode pengajaran Bahasa Arab.
4. Memberikan informasi deskriptif tentang efektivitas metode sorogan dalam upaya mencapai kemahiran membaca literatur berbahasa Arab dan pengembangannya dari sebuah penelitian kancah.

#### **E. Metode Penelitian**

Agar dalam pembahasan skripsi ini dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan adalah :

##### **1. Metode Pengumpulan Subyek**

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi

Arikunto dimaksud subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian.<sup>15</sup>

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah pengurus, guru, dan santri.

Karena banyaknya santri yang menjadi subyek penelitian yaitu sejumlah 168 orang, maka untuk efisiensi waktu dan tenaga dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sampling. Metode ini dipakai sehubungan dengan besarnya populasi pada subyek penelitian, sehingga dalam hal ini penulis mengambil sebagian dari jumlah populasi yang dapat dipandang representatif terhadap populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah:

“Untuk sekedar acuan-acuan apabila subyek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 %”<sup>16</sup>.

Berdasarkan acuan-acuan di atas, maka penulis mengambil sampel 20 % dari sejumlah populasi yang ada, yaitu sejumlah 34 orang.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid, maka penulis menggunakan beberapa macam metode sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 120

a. Metode Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pengajaran bahasa Arab, santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri, dan sebagainya.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode ini diartikan sebagai teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan komunikasi langsung dengan subyek.<sup>18</sup> Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview terpimpin, yaitu dengan cara penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang tujuan pengajaran bahasa Arab, susunan pengurus, dan sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 1992), hlm. 36

<sup>18</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1994), hlm. 24.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 24



Metode ini untuk mengetahui tentang struktur organisasi pengurus, sejarah berdirinya pondok pesantren, dan sebagainya.

d. Metode Kuesioner (angket)

Menurut Koentjoroningrat yang dimaksud dengan metode kuesioner adalah suatu data pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.<sup>20</sup>

Metode angket ini ditujukan kepada guru sorogan dan santri untuk memperoleh data tentang pelaksanaan sorogan, faktor penghambat, dan sebagainya.

e. Metode Test

Test adalah serentetan pertanyaan, pelatihan, atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>21</sup> data tentang kemampuan santri dalam membaca literatur berbahasa Arab.

Adapun dalam pelaksanaan test ini, penulis menggunakan jenis test tertulis dan test lisan.

---

<sup>20</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1977), hlm. 215

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 25

### 3. Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan dua macam analisa data, yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

#### a. Analisa Data Kualitatif

Yaitu suatu analisa non statistik dengan data diuraikan dalam bentuk kata-kata dan secara sistematis. Dalam analisa ini digunakan teknik berpikir secara induktif dan dedukif.

#### b. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu interpretasi data yang diperoleh dari angka tabel dengan menggunakan analisa data statistik.

Adapun analisa yang digunakan dalam pembahasan ini adalah analisa statistik sederhana dengan menggunakan dua rumus, yaitu:

##### 1. Rumus Mean

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Dimana :

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum f_x$  : Jumlah dari hasil penelitian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N : Number of cases<sup>22</sup>

Rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri dalam pengembangan kemahiran membaca literatur bahasa Arab. Data tersebut diperoleh dari hasil test kemampuan yang telah penulis lakukan.

## 2. Rumus Prosentasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Number of cases<sup>23</sup>

Rumus ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas metode sorogan dalam metode pengajaran membaca literatur berbahsa Arab Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.

## F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan penulis, ada dua skripsi yang membahas tentang metode pengajaran dalam mencapai kemahiran

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *op. cit.* hlm. 78.

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 40-41.

membaca teks berbahasa Arab, yaitu karya Bakhrul Mukhit, 1995, yang berjudul Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning dalam Upaya Mencapai Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta dan skripsinya Sri Mulyani berjudul Metode Pengajaran Kitab Kuning dan Pengaruhnya Terhadap Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa MTs al-Ma'had an-Nur Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakhrul Mukhit hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi setelah penulis telaah penelitian ini tidak sama. Penelitian yang dilakukan Bakhrul Mukhit masih mencakup metode secara umum dan belum dikaitkan dengan pengembangan kemahiran membaca itu sendiri.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian

Dalam *Kamus Ilmiah Populer* efektivitas berarti ketepatan guna, hasilguna, atau menunjang tujuan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Pius A Dartanto, M. Dahlan Al Barri, *op. cit.*, hlm.128.

Sedangkan menurut Aswarni Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.<sup>25</sup>

b. Aspek-aspek Efektivitas

Berdasarkan pada pendapat Aswarni Sujud tentang pengertian efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari sapek-aspek dibawah ini:

1) Aspek Tugas atau Fungsi

Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am 135 sebagai berikut:

قل يا قوم اعملوا على مكانتكم اى عامل فسوف تعملون من  
تكون له عاقبة الدار انه لا يفلح الظالمون (الأنعام : ١٣٥)

Artinya: "Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dholim itu tidak akan mendapat keberuntungan."<sup>26</sup>

Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang

---

<sup>25</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hlm. 154.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 210.

dimaksud dengan tugas atau fungsi adalah tugas guru mengajar dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

## 2) Aspek Rencana atau Program

Jika seluruh rencana dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

## 3) Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran.

Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun berhubungan dengan peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

## 4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>27</sup>

Adapun efektivitas metode sorogan dapat ditinjau dari sudut sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Aswarni Sujud, *op. cit.*, hlm. 154.

- 1) Efektivitas tugas atau fungsi guru mengajar dengan baik
  - a) Penjelasan nya mempermudah pemahaman.
  - b) Kejelasan suara dalam melafalkan kata.
  - c) Penggunaan istilah mudah dipahami.
  - d) Kemampuan menerjemah dengan baik.
- 2) Efektivitas tugas atau fungsi peserta didik belajar dengan baik
  - a) Mempelajari materi sebelum diajukan kepada guru.
  - b) Menulis materi sebelum diajukan..
  - c) Mencatat keterangan guru.
- 3) Efektivitas rencana atau program

Yaitu apabila seluruh materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Efektivitas ketentuan dan aturan
  - a) Kehadiran guru dan peserta didik sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.
  - b) Proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 5) Efektivitas tujuan dan kondisi ideal

Efektivitas tujuan pengajaran akan tercapai jika dengan metode sorogan ini peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan, yaitu mampu membaca, menerjemah, memahami isi , dan mengetahui kedudukan kalimat sederhana menurut ilmu nahwu dan shorof dalam bacaan.

### c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas suatu proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Dalam skripsi ini penulis menggunakan kriteria sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian di Perguruan Tinggi, yaitu :

80 -100	: Sangat efektif
66 – 79	: Efektif
56 – 65	: Cukup efektif
40 – 55	: Kurang efektif
30 - 39	: Tidak efektif <sup>29</sup>

## 2. Metode Sorogan

### a. Pengertian

Metode berasal dari bahasa *Greek*, yaitu dari kata “Metha” yang berarti melalui atau melewati dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara

---

<sup>28</sup> Mudlofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaria, 1990), hlm. 145-146

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 249.



yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup> Menurut Dr. Muljanto Sumardi metode adalah rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan atas suatu approach.<sup>31</sup>

Sedangkan sorogan adalah suatu metode kuliah dimana santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.<sup>32</sup>

Dari dua pengertian di atas, dapat diambil definisi metode sorogan adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pengajaran secara teratur dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari.

#### b. Asumsi Dasar Metode Sorogan

Setiap metode pengajaran bahasa tentu memiliki asumsi dasar sebagai landasan teoritis metode tersebut ketika akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa. Begitu juga metode sorogan mempunyai asumsi dasar pragmatik yang kuat.<sup>33</sup> Asumsi-asumsi edukasionalnya

---

<sup>30</sup> S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979), hlm.3.

<sup>31</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), him.12.

<sup>32</sup> Marwan Saridjono. op.cit, hlm. 32.

<sup>33</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2* (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 46.

menyesuaikan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada penggunaan-penggunaan praktis yang sudah ditentukan.

Pada dasarnya metode sorogan merupakan bentuk aplikasi dari dua metode yang sangat berkaitan, yaitu metode membaca (*reading method*) dan metode gramatika terjemah (*grammar translation method*) yang disajikan dengan sistem tutorship atau menthorship.

1) Metode membaca (*Reading Method*)

Metode membaca adalah suatu metode pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan aspek membaca. Materi mula-mula dipilih terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang pendek, tiap bagian diawali dengan kosakata yang diberikan lewat terjemahan ke dalam bahasa pembelajar.

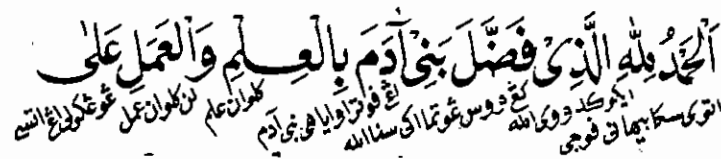
2) Metode Gramatika Terjemah

Metode gramatika terjemah merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah. Metode ini termasuk salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa karena dianggap paling sederhana dan tidak mengharuskan adanya guru yang fasih.

c. Aplikasi metode sorogan dalam praktek

Metode sorogan merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pengajaran bahasa Arab secara tradisional, karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin dari

pribadi murid dalam pelaksanaanya. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam mempelajari bahasa Arab. Ilustrasi berikut ini dapat memberikan suatu gambaran bagaimana metode ini dilaksanakan dalam praktek :



Teks tersebut di atas diambil dari Kitab *Ta'lim al Muta'alim*.

Huruf-huruf besar yang horizontal adalah teks asli bahasa Arab, sedangkan huruf-huruf kecil antara tulisan horizontal yang ditulis miring kebawah adalah terjemahnya ke dalam bahasa Jawa.

Ilustrasi tersebut menunjukan bagaiman cara penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Jawa. Perkataan Arab *Al Hamdulillahhi* diterjemahkan utawi sekabehane puji, iku keduwe Allah yang berarti segala puji adalah kepunyaan Allah. Perkataan *Al-hamdu* yang diawali dengan al dan diakhiri dengan hurup hidup “u” dan dalam bahasa Jawa didahului dengan kata utawi dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perkataan tersebut adalah *mubtada'* atau pokok kalimat. Perkataan Arab *Lillahi* sebenarnya terdiri dari dua kata yaitu ‘Li’ dikenal sebagai huruf-huruf jar dan ‘lahi’ yang diakhiri dengan huruf ‘i’ karena didahului oleh suatu hurup jar. Penerjemahan *Lillahi* dalam bahasa Jawa didahului dengan perkataan iku untuk menunjukkan bahwa perkataan *Lillahi* berkedudukan sebagai *khavar* atau predikat dalam kalimat tersebut.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Zamaksyari Dofier, *op cit.*, hlm. 29-30.

### 3. Kemahiran membaca

#### a. Pengertian

Suatu fakta yang tidak dapat dibantah, bahwa bahasa Arab menurut pandangan seorang muslim merupakan bahasa yang penting.

Mempelajari bahasa Arab bagi non Arab mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Supaya mengerti membaca Alqur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari padanya.
- 3) Supaya dapat belajar ilmu agama dalam bahasa Arab. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab serta untuk berhubungan dengan kaum muslim.<sup>35</sup>

Apabila dilihat dari tujuan di atas, kemahiran membaca merupakan kemahiran yang paling penting untuk mencapai tujuan-tujuan di atas daripada tiga kemahiran yang lain, yaitu kemahiran mendengarkan, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.

Adapun yang dimaksud kemahiran membaca disini adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*). Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN* (Jakarta : Prooyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975), hlm. 118-119.

kesadaran total pembaca.<sup>36</sup> Sedangkan pemahaman (*comprehension*) dapat diartikan sebagai penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kognitif.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui pengertian membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bacaan tertulis.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya.

Dalam penyajian pelajaran yang menekankan pada kemahiran membaca dapat dipakai prosedur sebagai berikut:

- 1) Apersepsi yaitu guru mulai penyajian pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman pada bahan baru dan menulisnya di papan tulis.
- 2) Murid membuka bukunya dan guru mengadakan tanya jawab singkat dengan murid tentang isi topik pelajaran.

---

<sup>36</sup>

Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, op. cit., hlm. 42

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm., 43

- 3) Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada judul pelajaran dengan jelas dan guru menuliskan kata-kata yang dianggap sukar di papan tulis.
- 4) Guru membacakan pernyataan-pernyataan kalimat seluruhnya dengan memperhatikan ciri-ciri bacaan yang baik (fasih).
- 5) Guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit yang terdapat dalam kalimat pertama dari bacaan tersebut dengan berpedoman pada susunan kalimat itu sendiri atau mamakai kata dalam kalimat. Kemudian menuliskan kata-kata sulit itu beserta artinya di papan tulis dan menyuruh murid membacanya.
- 6) Setelah murid selesai membaca bagian-bagian itu seluruhnya dengan cara di atas, guru menyuruh salah seorang murid atau lebih untuk membaca seluruhnya, kemudian mengadakan tanya jawab.<sup>38</sup>

b. Tujuan membaca

Secara garis besar tujuan membaca adalah :

1. Untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan (literatur) seefisien mungkin.
2. Untuk mencari informasi yang digunakan seseorang untuk :
  - a) Menambah keilmuan sendiri ( kognitif dan intelektual)
  - b) Mengetahui fakta nyata di dunia ini (referensial dan faktual)

---

<sup>38</sup> Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.40.

c) Mencari kenikmatan dalam membaca (efektif dan emosional)<sup>39</sup>

c. Klasifikasi membaca

Membaca dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Berdasarkan tujuannya membaca dibedakan menjadi :
  - a) Membaca dengan suara, yaitu suatu aktifitas untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran serta perasaan pengarang bersama orang lain.
  - b) Membaca dalam hati, yaitu mengarahkan perhatiannya pada konsentrasi hati, dengan demikian akan mendorong pada kecepatan membaca dengan menahan pengertian yang terkandung dalam bacaan.
2. Berdasarkan pada tingkat intelegensi pembaca dibedakan menjadi:
  - a) Kemahiran membaca secara reseptif, yaitu kemampuan menerima atau mengerti terhadap apa yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.
  - b) Kemahiran produktif yaitu kemampuan untuk mengekspresikan apa yang telah dimiliki baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai kemahiran membaca dan memahami literatur berbahasa Arab, tata bahasa (قواعد اللغة) yang terdiri dari ilmu nahwu (*syntax*) dan ilmu shorof (*morfologi*) mempunyai peranan

---

<sup>39</sup> Sri Utari Subiyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 165-166 .

penting disamping penguasaan kosa kata (مفردات) dan kemampuan menerjemahkan bacaan dengan baik. Tata bahasa sebagai alat untuk menganalisa struktur dan kedudukan kalimat, sedangkan kosa kata untuk memberikan arti pada bacaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam GBPP bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah bahwa untuk mencapai kemampuan bahasa Arab guna memenuhi kepentingan pemahaman, diperlukan unsur-unsur berikut :

1. Mufrodats atau kosa kata yang berfrekuensi tinggi (الشائعة الورد) dalam penggunaan ataupun yang digunakan dalam bidang tertentu.
2. Pola atau struktur kalimat, gaya (uslub) bertanya, menjawab, ungkapan baku atau idiom (عبارة الإصطلاحية) yang lazim digunakan.
3. ilmu shorof untuk mengetahui bentuk kata.
4. Ilmu nahwu untuk mengetahui fungsi kata.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk kepentingan membaca ada dua hal yang harus dimiliki oleh pembaca, yaitu menguasai tata bahasa dan perbendaharaan kosa kata.

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah* (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm.2.



d. Pengembangan membaca

Suatu pengajaran yang dipraktekkan secara efektif oleh guru dan diikuti oleh murid secara efektif pula akan dapat mengembangkan kemahiran yang dimiliki oleh murid. Begitu juga dengan pengajaran membaca yang dipraktekkan secara efektif akan dapat mengembangkan kemahiran murid pada kemahiran-kemahiran bahasa yang lain, di samping pengembangan pada kemahira membaca itu sendiri.

Karena pentingnya membaca itulah, sebagaimana yang dikatakan oleh Ali al-Hadidi bahwa membaca merupakan salah satu kunci dalam pengajaran berbicara, sedangkan tulisan hanya semata representasi dan simbol dari berbicar itu sendiri.<sup>41</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis uraikan tentang sistematika pembahasan. Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab, dan sebelum memasuki pokok permasalahan akan didahului dengan halaman-halaman formalitas yang meliputi : halaman judul, halaman nota dinas, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

---

<sup>41</sup> Ali al-Hadidi, *Musykilah Ta'lim al Lugoh al 'Arobiyah* (Cairo: Dar al-Katib), hal. 15.

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang penegasan istilah, dan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, kelembagaan pondok pesantren yang terdiri dari pengurus, kyai dan guru, serta santri, pengajaran bahasa Arab, dan keadaan fasilitas.

Bab ketiga, pengajaran membaca di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta yang meliputi: aplikasi metode sorogan dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab, kemahiran santri dalam membaca literatur berbahasa Arab, pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab, faktor pendukung dan penghambat.

Bab keempat, efektifitas metode sorogan dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab yang mencakup: aspek tugas atau fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Dan sebagai pelengkap dari bab-bab terdahulu, maka pada bagian akhir dari skripsi ini dilampirkan daftar pustaka, beberapa lampiran, dan biografi penulis.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta menggunakan metode sorogan. Prosedur pelaksanaan metode sorogan ini dilakukan secara individual, yaitu santri satu persatu menghadap guru secara bergantian dengan mengajukan kitab yang akan dipelajari. Adapun langkah-langkah yang diterapkan meliputi memahami kalimat, menerjemah, menjelaskan isi, dan menganalisis tata bahasa dalam kalimat, sehingga akan dicapai kemampuan membaca secara komprehensif. Disamping langkah-langkah di atas, dalam pengajaran ini juga diadakan forum tanya jawab baik tentang tata bahasa maupun isi bacaan sebagai langkah alternatif untuk memperdalam pemahaman santri.
2. Kemampuan santri Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dalam membaca literatur berbahasa Arab berpredikat “Baik” dengan skor nilai sebesar 74,15 dan 97% santri dapat memahami literatur yang dibaca.
3. Dengan berhasilnya pengajaran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dalam mencapai tujuannya, maka dapat dibuktikan bahwa

metode sorogan merupakan salah satu metode yang cukup efektif dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab. Hal tersebut didasarkan pada 11,8% pernyataan santri bahwa pengajaran membaca literatur berbahasa Arab dengan metode sorogan ini sangat membantu dan 61,8% cukup membantu dalam pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab.

## **B. Saran- saran**

Agar pengajaran dan pengembangan kemahiran membaca literatur berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dapat berhasil lebih baik, maka perlu diperhatikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pondok
  - a. Hendaknya pengelolaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab ini lebih ditingkatkan.
  - b. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai hendaknya dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab diadakan evaluasi baik formatif maupun sumatif.
  - c. Mengadakan pertemuan dan semacam orientasi bagi guru tentang pendidikan keguruan, terutama tentang metodologi pengajaran bahasa guna menyamakan persepsi dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab.
  - d. Hendaknya alokasi waktu ditambah dan fasilitas lebih ditingkatkan.

## 2. Kepada guru

- a. Hendaknya dalam pelaksanaan metode lebih dikembangkan secara variatif, sehingga proses pengajaran tidak bersifat monoton dan membosankan guru serta santri.
- b. Hendaknya kedisiplinan guru lebih ditingkatkan.
- c. Guru hendaknya lebih memberikan kesempatan untuk forum tanya jawab guna menambah pemahaman santri.
- d. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menarik dan kondusif dalam belajar sehingga senantiasa akan menimbulkan minat belajar santri.

## 3. Kepada santri

- a. Hendaknya santri lebih meningkatkan semangat, kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti pengajaran membaca literatur berbahasa Arab.
- b. Santri hendaknya senantiasa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu.
- c. Santri hendaknya memanfaatkan waktu dan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah dan ridlo Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada rintangan yang berarti.

Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya harapan penulis, penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan disempurnakan oleh rekan-rekan mahasiswa dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- Ali Al-Hadidi, *Musykilah Ta'lim al Lugoh al 'Arabiyah*, Cairo: Dar al Katib
- Ali As'ad, KH. M. Moenawwir *Pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Roma, 1992.
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari, 1989.
- A. Widya Matayana, *Seni Membaca Untuk Studi*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Clifford Greertz, *Santri Priyayi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1983.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- \_\_\_\_\_, *GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/ IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1975.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djago Tarigan, Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.



Junaidi A. Syakur, *Pondok Pesantren Putri Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*, Yogyakarta: Pengurus Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Putri Al Munawwir, 2000.

Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichchar Baru, 1980.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintas Sejarah Perkembangan Dan Pertumbuhannya*, Jakarta: Isik, 1985.

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Anmgkasa, 1990.

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung: Angkasa, 1991.

Ing. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1979.

John M. Chols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.

Karel A. Strenbrik, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES.

Kuentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.

Marwan Saridjono, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta, Dharma Bhakti, 1983.

Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Sri Utari Subiyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka ilmu, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.

Saudoh Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.

W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1984.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Kepada Pengurus Pondok**

1. Sejarah berdirinya dan perkembangan pondok Pesantren
2. Susunan kepengurusan Pondok Pesantren
3. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab
4. Pelaksanaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab, mencakup:
  - a. Tujuan
  - b. Guru
  - c. Materi
  - d. Pengembangan kemahiran membaca

### **B. Kepada Guru**

1. Tujuan pengajaran bahasa Arab
2. Pelaksanaan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab, mencakup:
  - a. Tujuan
  - b. Evaluasi
  - c. Metode dan proses pelaksanaan
  - d. Faktor pendukung dan penghambat
  - e. Keadaan guru

## **Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dan keadaan pondok pesantren
2. Fasilitas pondok
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar
4. Keadaan santri

## **Pedoman Dokumentasi**

1. Struktur organisasi
2. Jumlah santri dan guru
3. Materi pengajaran
4. Prestasi santri
5. Sejarah berdiri pondok pesantren

Yogyakarta, 25 Mei 2002

Kepada:

Yang terhormat  
Santri Pondok Pesantren Al Munawwir  
Komplek Nurussalam Putri Krpyak  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam segala kesibukan saudara pada saat sekarang ini perkenankanlah kami memohon pengorbanan waktu saudara untuk mengisi daftar pertanyaan yang bersama ini kami lampirkan.


Kami menyadari pentingnya sebuah pengajaran yang efektif dalam mencapai tujuan. Kami mencoba mengadakan penelitian tentang pelaksanaan sorogan di pondok pesantren ini dalam bentuk skripsi peneliti yang berjudul **"Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta"**. Penelitian ini kami lakukan di bawah pengawasan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jika kami dapat memperoleh jawaban-jawaban dari sejumlah responden, kami akan memperoleh keterangan-keterangan penting yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Untuk mencapai maksud itu, peneliti mengharapkan dengan sangat kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan yang peneliti sediakan dan mengembalikan kepada peneliti sedapat mungkin dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Atas kesediaan saudara kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Peneliti  
  
(Fanni'mah)

## ANGKET UNTUK GURU

1. Berapa lama anda belajar di pondok pesantren?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1-3 tahun
  - c. 3-6 tahun
  - d. Lebih dari 6 tahun
2. Sejak kapan anda mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof?
  - a. Sejak SD
  - b. Sejak SLTP
  - c. Sejak SLTA
  - d. Sejak PT
3. Kitab apakah yang pernah anda pelajari?
  - a. Nahwu al-Wadhih
  - b. 'Imriti
  - c. Matan aj-Jurumiyah
  - d. Alfiyah ibn Malik
4. Menurut pendapat saudara metode apakah yang paling tepat dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab?
  - a. Metode bandongan
  - b. Metode sorogan
  - c. Metode halaqoh
  - d. Metode ceramah
5. Berapa lama saudara mengajar membaca literatur berbahasa Arab?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 1-2 tahun
  - c. 2-3 tahun
  - d. Lebih dari 3 tahun
6. Berapa kali anda mengajar sorogan dalam satu minggu?
  - a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c. 3 kali
  - d. Tidak tentu
7. Apakah dalam proses pengajaran selalu diadakan absensi?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak tentu

8. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pengajaran membaca literatur berbahasa Arab?
- Santri mampu membaca literatur berbahasan Arab dengan benar
  - Santri mampu membaca dan menerjemahkan literatur berbahasa Arab dengan benar
  - Santri dapat membaca, menerjemahkan, memahami isinya dengan benar dan memahami kedudukan kalimat menurut kaidah Nahwu dan Shorof
  - Santri dapat mengamalkan isinya
9. Untuk mencapai tujuan pengajaran di atas bagaimana langkah-langkah yang saudara terapkan dalam mengajar membaca literatur berbahasa Arab?
- Membaca saja
  - Membaca dan menerjemahkan
  - Membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isinya
  - Membaca, menerjemahkan, menjelaskan isi dan menganalisis kalimat
10. Dalam mengajar membaca literatur berbahasa Arab, aspek apa yang lebih saudara tekankan?
- Kemampuan membaca kalimat
  - Kemampuan menerjemah
  - Kemampuan menganalisis tata bahasa
  - Kemampuan memahami isi dan menjelaskan bacaan
11. Apakah dalam mengajar sorogan saudara juga menyinggung tentang Nahwu Shorof?
- Ya
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Tidak tentu

12. Persiapan apa yang anda lakukan sebelum mengajar membaca literatur berbahasa Arab?
- a. Membaca terlebih dahulu
  - b. Mempelajari Nahwu Shorof terlebih dahulu
  - c. Mencari rujukan pada kitab lain
  - d. Tidak perlu persiapan
13. Apakah dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab diadakan evaluasi?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Tidak pernah
14. Kapan evaluasi tersebut diadakan?
- a. Setiap akhir pelajaran
  - b. Setiap menyelesaikan satu kitab tertentu
  - c. Setiap kenaikan kelas madrasatul banat
  - d. Kondisional
15. Kendala apa yang anda rasakan dalam mengajar sorogan?
- a. Waktu dan tempat yang kurang kondusif
  - b. Santri kurang disiplin
  - c. Bentuk kegiatan yang monoton sehingga membosankan
  - d. ....

Yogyakarta, -06-2002

Responden

( )

## ANGKET UNTUK SANTRI

Petunjuk : mohon dijawab semua pertanyaan dengan hanya memberikan tanda silang pada huruf di depan jawaban yang paling cocok dengan keadaan anda.

1. Apakah di pondok pesantren saudara diadakan pengajaran membaca literatur berbahasa Arab?
  - a. Ya
  - b. Tidak tahu
  - c. Tidak
  - d. ....
2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan di atas?
  - a. selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan di atas?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. Antara 1-2 tahun
  - c. Antara 2-3 tahun
  - d. Lebih dari 3 tahun
4. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan di atas?
  - a. Kesadaran sendiri
  - b. Merasa butuh
  - c. Takut ditakzir
  - d. Terbawa lingkungan
5. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan di atas?
  - a. Agar bisa membaca buku-buku berbahasa Arab
  - b. Agar bisa menulis tulisan Arab
  - c. Agar bisa berbicara dengan bahasa Arab
  - d. Agar bisa memahami ucapan-ucapan bahasa Arab



6. Bagaimana metode guru anda dalam mengajar membaca literatur berbahasa Arab?
- a. Individual
  - b. Kelompok
  - c. Berpasangan
  - d. Bersama-sama
7. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengajar membaca literatur berbahasa Arab?
- a. Membaca saja
  - b. Membaca dan menerjemah
  - c. Membaca, menerjemah dan menjelaskan isi bacaan
  - d. Membaca, menerjemah, menjelaskan isi dan menganalisis
8. Dalam mengajar membaca literatur berbahasa Arab, apa yang lebih ditekankan?
- a. Tata bahasa (qawaid)
  - b. Cara menerjemah
  - c. Memahami tulisan
  - d. Memahami isi bacaan
9. Apakah dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab di adakan forum tanya jawab?
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Kalau diperlukan saja
  - d. Tidak
10. Bagaimana pendapat anda tentang guru dalam menyampaikan penjelasan?
- a. Sangat jelas
  - b. Cukup jelas
  - c. Jelas
  - d. Membingungkan
11. Bagaimana pendapat anda tentang kemampuan guru dalam menerjemahkan bacaan?
- a. Mudah dipahami
  - b. Sulit dipahami
  - c. Sedikit bisa dipahami
  - d. Tidak bisa dipahami

12. Apakah dalam pengajaran membaca literatur berbahasa Arab selalu diadakan evaluasi?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?
- a. Setiap akhir pelajaran
  - b. Setiap hatam satu kitab
  - c. Kondisional
  - d. Setiap akhir tahun ajaran
14. Bagaimana pendapat anda tentang metode yang dipakai dalam sorogan ini?
- a. Sangat tepat
  - b. Cukup tepat
  - c. Kurang tepat
  - d. Tidak tepat
15. Apa persiapan anda sebelum mengikuti sorogan?
- a. Menulis terlebih dahulu
  - b. Belajar membaca terlebih dahulu
  - c. mencoba memahami terlebih dahulu
  - d. Tidak perlu persiapan
16. Ketika guru memberikan penjelasan, bagaimana sikap anda sebagai seorang murid?
- a. Mencatat
  - b. Mendengarkan
  - c. Memperhatikan
  - d. Acuh tak acuh
17. Berapa kali anda mengikuti sorogan dalam satu minggu?
- a. 1 kali
  - b. 2 kali
  - c. Tidak tentu
  - d. Tidak pernah ikut
18. Kapan anda datang ketika sorogan?
- a. Sesaat sebelum dimulai
  - b. Menunggu antrian habis
  - c. Menunggu dipanggil guru
  - d. Tergantung kemauan

19. Bagaimana hemat anda tentang kehadiran guru dalam mengajar sorogan?
- a. Selalu hadir
  - b. Kadang-kadang tidak hadir
  - c. Sering tidak hadir
  - d. Tidak pernah hadir
20. Bagaimana tanggapan anda jika guru anda tidak hadir?
- a. Pindah ke guru lain
  - b. Belajar sendiri
  - c. Berdiskusi dengan teman
  - d. Pulang
21. Apa yang anda lakukan jika anda tidak bisa mengikuti sorogan?
- a. Minta izin terlebih dahulu
  - b. Memberi tahu pada hari berikutnya
  - c. Tidak minta izin sama sekali
  - d. ....
22. Kitab apa yang pernah anda hatamkan dalam sorogan?
- a. Kitab Safinah an-Najah
  - b. Kitab Sulam at-Taufiq
  - c. Kitab Ta'lim al-Muta'allim
  - d. Belum pernah hatam
23. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk menghatamkan setiap kitab tersebut?
- a. 3 bulan
  - b. 6 bulan
  - c. 1 tahun
  - d. Lebih dari 1 tahun
24. Apakah anda memahami maksud yang terkandung dalam kitab yang anda pelajari?
- a. Bisa memahami
  - b. Paham sedikit-sedikit
  - c. Kurang bisa memahami
  - d. Tidak paham sama sekali

25. Menurut pendapat anda, apakah dengan mengikuti sorogan dapat membantu kemampuan anda dalam membaca buku-buku berbahasa Arab yang lain?
- a. Sangat membantu                      b. Cukup membantu  
c. Sedikit membantu                      d. Tidak membantu
26. Menurut pendapat anda, apakah dengan sorogan dapat membantu memperkaya perbendaharaan kosa kata ?
- a. Sangat membantu                      b. Cukup membantu  
c. Sedikit membantu                      d. Tidak membantu
27. Dalam kegiatan apa saja anda sering dituntut untuk membaca buku-buku berbahasa Arab?
- a. Madrasah al Banat                      b. Bandongan  
c. Bahsul Masail/ Musyawarah      d. ....
28. Aspek apa yang anda rasakan paling sulit dalam belajar sorogan?
- a. Tata bahasa                              b. Memahami tulisan  
c. Menerjemah                              d. Memahami isi bacaan
29. Kendala apakah yang anda rasakan dalam mengikuti sorogan?
- a. Waktu dan fasilitas kurang memadai  
b. Tidak adanya kedisiplinan  
c. Materi terlalu sulit  
d. Proses pembelajaran yang membosankan
30. Bagaimana masukan dan saran saudara terhadap proses kegiatan sorogan untuk yang akan datang?
- .....

Yogyakarta,      -06-2002  
Responden

(                      )

## LEMBAR TEST TERTULIS

Nama :

Kelas :

### Soal

1. Berilah harokat pada bacaan ini dengan sempurna !
2. Terjemahkan bacaan di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar !
3. Jelaskan maksud / isi bacaan di bawah ini !
4. Sebutkan kedudukan kata-kata yang digaris bawahi pada bacaan di bawah ini !

### A. Bacaan I

أوقات الصلاة خمس : أول وقت الظهر زوال الشمس وآخره مصير  
2 1  
ظل الشيء مثله غير ظل الإستواء. وأول وقت العصر إذا صار ظل  
كل شيء مثله وزاد قليلا وآخره غروب الشمس وأول وقت المغرب  
4 3  
غروب الشمس وآخره غروب الشفق الأحمر وأول العشاء غروب  
6 5  
الشفق الأحمر وآخره طلوع الفجر الصادق وأول وقت الصبح طلوع  
الفجر الصادق وآخره طلوع الشمس. الاشفاق ثلاثة أحمر وأصفر  
8 7

وأبيض، الأحمر مغرب والأصفر والأبيض عشاء ويندب تأخير  
10 9  
صلاة العشاء إلى أن يغيب الشفق الأصفر والأبيض.

#### B. Bacaan II

يحرم الربا فعله وأكله وأخذه وكتابتَه وشهادته وحيلته وهو بيع أحد  
4 3 2 1  
النقدين بالآخر نسيئته أو بغير تقابض أو بجنسه كذلك أو متفاضلا  
5  
والمطعومات بعضها ببعض كذلك ويحرم بيع ما لم يقبضه واللحم  
بالحيوان والدين بالدين وبيع الفضولى وما لم يره وبيع غير المكلف  
وعليه وما منفعة فيه أو ى قدرة على تسليمه أو بلاصيغه وبيع ما لا  
يدخل تحت الملك كالحر والأرض الموات وبيع المجهول والنجس  
كالكاآب وكل مسكر ومحرم كالطنبور ويحرم بيع الشيء الحال  
7 6  
الظاهر على من تعلم أنه يريد أن يعصى به وبيع الأشياء المسكرة  
10 9 8  
وبيع المعيب بلا اظهار لعيبه.

#### C. Bacaan III

اعتقد أن القرآن أشرف كتاب أنزله الله سبحانه وتعالى على أشرف  
4 3 2 1  
أنبيائه محمد صلى الله عليه وسلم، وهو آخر الكتب الالهية نزولا،  
6 5